

PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP KARAKTER SISWA-SISWI MAN 1 KABUPATEN BOGOR

Citra Nurul Amalia¹, Oking Setia Priatna², Yono³
Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRACT: *This study aims to determine whether the habit of praying dhuha affects the character of students at MAN 1 Bogor Regency. This type of research is quantitative research. The population in this study were teachers of students at MAN 1 Bogor Regency. The samples of this research were students of class XII Religion 1 with a sample of 15 and students of class XII Social Studies with a sample of 15 with a total of 30 samples. In this study, the research instrument used a questionnaire with a Likert scale. Analysis of the data used is the validity and reliability test using spss 23. After calculating the Pearson correlation, the r_{xy} is 0.509. The index is 0.40-0.70 which means that there is a very strong relationship between the X variable and the Y variable. It turns out that r_{x1x2y} rtable is 0.361 so that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means that there is a significant or moderate correlation between the habit of praying dhuha (Variable X) and the character of the students (Variable Y) at MAN 1 Bogor Regency.*

Keywords: *Habituation of dhuha prayer, character, students*

I. PENDAHULUAN

Shalat terbagi dua jenis, pertama shalat yang difardlukan seperti shalat lima waktu. Kedua shalat sunnah. Shalat sunnah merupakan shalat yang dianjurkan kepada setiap umat islam untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi shalat fardhu, tetapi tidak diharuskan untuk mengerjakannya, namun apabila dikerjakan maka shalat sunnah yang dikerjakan sebagai penyempurna dalam pelaksanaan ibadah shalat yang difardhukan seperti shalat lima waktu.

Shalat dhuha merupakan salah satu yang dianjurkan Rasulullah SAW. Banyak penjelasan para ulama bahkan keterangan rasulullah yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi umat muslim yang melaksanakannya.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kita hidup bukan hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja, melainkan juga dimensi spiritual. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja tidak cukup karena dengan hanya memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja tentu akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri. Oleh karena itu salah satu keutamaan shalat dhuha untuk memenuhi kebutuhan lahiriyah dan spiritual.

Shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan pada saat matahari mulai meninggi seukuran tombak sampai sebelum zawwal. Sekitar pukul 08 sampai dengan sebelum shalat zuhur tiba. Di surah Adh-Dhuha, Allah SWT.bersumpah untuk waktu dhuha dan malam yang berbunyi :

وَالضُّحَىٰ (١) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ (٢)

“Demi waktu matahari sepenggalan naik, dan demi malam apabila sunyi (gelap).”
(Q.S. Adh-Dhuha : 1-2)

Bersumpahnya Allah *SWT*. Menunjukkan pentingnya waktu dhuha. Pada waktu tersebutlah Allah memperhatikan hamba yang paling giat mendekati diri kepadanya. Ketika orang-orang sibuk dengan kehidupan duniawi, ada sebagian hamba yang meninggalkan urusannya sebentar untuk kembali mengingat Allah *SWT*. (Fadhlan, 2019 : 75-76)

Shalat dhuha bisa dilakukan paling sedikit yaitu dua raka'at, boleh dilakukan sebanyak empat raka'at, ataupun delapan raka'at. Salah satu keistimewaan shalat dhuha yaitu di lapangkan rizki seseorang. Maka dari shalat dhuha memiliki keistimewaan untuk memohon rezeki dari Allah agar di lancarkan rezekinya, akan diampuni dosa-dosanya, jiwanya akan memperoleh ketenangan, dan di permudah segala urusannya.

Shalat dhuha bisa di kerjakan secara berjama'ah, seperti yang kita ketahui bahwa shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan shalat yang di lakukan sendiri. Melaksanakan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewudkan rasa syukur kepada Allah *SWT*. Hal ini untuk mengingatkan manusia agar tidak lupa untuk bermuwajahah dengan Allah pada pagi hari sebelum memulai aktifitasnya sehingga pengaruh pembiasaan shalat dhuha tersebut akan membawa berkah bagi seseorang yang mengerjakannya. Shalat sunnah dhuha jika dikerjakan mendapat pahala dan jika tidak dikerjakan tidak akan mendapat siksa.

Adapun faktor keterpaksaan seseorang dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mendirikan shalat yang mengakibatkan dirinya tidak dapat mendirikan shalat, tapi tidak dibenarkan jika harus meninggalkan shalat. Seorang muslim harus mengatur segala pekerjaan atau urusannya dengan disesuaikannya waktu shalat sehingga tidak ada waktu yang terlewat dalam melaksanakan shalat. Dalam penanaman tersebut diperlukan karakter yang baik, karena karakter merupakan suatu prilaku, tabi'at ataupun kepribadian yang membedakan seseorang dengan yang lain sehingga karakter tersebut menjadi ciri khas seseorang.

Adapun tugas wewenang guru ataupun pendidik yakni membentuk karakter siswa dan siswi menjadi karakter yang lebih agamis sehingga mereka memahami maknanya sampai mereka menerapkan pembiasaan karakter agamis tersebut di lingkungan kehidupan sehari-hari.

Karakter merupakan bagian dari akhlak dan etika, karakter yang baik akan mencerminkan bahwa ia memiliki akhlak dan etika yang baik. Di dalam rukun Islam yang lima itu terdapat pembinaan karakter khususnya dalam mengerjakan shalat dhuha. Shala dhuha yang dikerjakan akan membawa perilakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar sehingga shalat dhuha tersebut menjadi suatu kegiatan rutinitas yang dikerjakan di kehidupan sehari-hari.

Begitu dengan sekolah MAN 1 Kabupaten Bogor selalu melakukan pembiasaan shalat dhuha setiap hari. Siswa-siswi melakukan kegiatan shalat dhuha yang sudah

ditentukan waktunya oleh instansi pendidikan, maka dari itu siswa-siswi MAN 1 Kabupaten Bogor di haruskan untuk mengikuti pembiasaan shalat dhuha tersebut agar terciptanya karakter yang baik.

Dari uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh shalat dhuha teradap karakter siswa-siswi MAN 1 Kabupaten Bogor.

Berdasarkan identifikasi Masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha sehingga dapat dilakukan oleh siswa-siswi di MAN 1 Kabupaten Bogor ?
2. Bagaimana karakter siswa-siswi di Man 1 Kabupaten Bogor ?
3. Seberapa besar pengaruhnya pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter siswa-siswi di MAN 1 Kabupaten Bogor ?

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter siswa yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif atau metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(Sugiyono, 2015; 8). Maka dari itu jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak di tuntutan dengan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. (Sugiyono, 2015 : 226) Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tempat penelitian yang di laksanakan di MAN 1 Kabupaten Bogor.

2. Kuesioner (angket)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Cara ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang harus di jawab oleh responden. (Sugiyono, 2015: 117)

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data pengaruh solat dhuha terhadap karakter siswa-siswi. Adapun skala pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada Skala *Likert*. Skala *Likert* di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3. Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi biasanya terdiri dari dua macam saja, yaitu yang memuat garis-garis besar kategori yang akan diteliti, dan daftar cek(cheklist) dari variabel-variabel yang akan dikumpulkan datanya. (Maulana, 2009: 35)

III. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu perubahan perilaku. (Wiyani, 2018 : 110). Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. (Malihah, 2016 : 128)

Pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. (Ihsani, 2018: 52)

B. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan di waktu pagi. shalat yang dikerjakan pada saat matahari mulai meninggi seukuran tombak sampai sebelum zawwal. Shalat sunat secara umum terbagi menjadi dua, yaitu shalat sunat yang dilaksanakan sebelum shalat wajib dan sesudah shalat wajib. Shalat sunnat ini terdiri atas shalat sebelum shalat subuh, sebelum shalat zuhur dan sesudah zuhur, sebelum shalat asar, sesudah shalat magrib, sebelum dan sesudah shalat isya. Shalat sunnat yang dikerjakan sebelum dan sesudah shalat wajib berguna untuk menyempurnakan kekurangan dalam shalat wajib. Adapun shalat sunnat yang dikerjakan setelah shalat wajib diantaranya adalah shalat dhuha. Dalam dalil Al-Qur'an surah Ad-Dhuha dijelaskan keistimewaannya waktu dhuha sehingga Allah SWT. bersumpah kepada orang-orang yang meluangkan waktunya atas waktu dhuha yang digunakan untuk bermunajat kepada Allah SWT. Dalam surah Ad-Dhuha ayat 1-2 :

وَالضُّحَىٰ (١) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ (٢)

“Demi waktu matahari sepenggalan naik, dan demi malam apabila sunyi (gelap).”
(Q.S. Adh-Dhuha : 1-2)

C. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:445), karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. (Batubara, 2015: 2)

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. (Ramdhani, 2015: 2) Maksud dari pribadi yang relatif setabil dalam artian apabila pribadi seseorang yang telah

terwujud dalam bentuk tingkah hingga terbentuk maka hal tersebut akan tidak mudah untuk di ubah.

Menurut Simon Philips (2008) definisi pengertian karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan menurut Doni Koesoema A (2007) memahami karakter bahwa karakter sama dengan kepribadian. Adapun definisi karakter menurut Suyanto (2009) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. (Suyanto, 2010: 34)

D. Macam-Macam Karakter

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan atau disiplin bila di lihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. (Haryono, 2016: 264)

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan, dan masyarakat, serta dirinya sendiri. (Yasmin, Santoso, Utaya, 2016: 693)

3. Kejujuran

Kejujuran atau jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya. (Yasbiati, Mulyana, Rahman, Qonita, 2019: 101)

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan karakter disekolah sulit berhasil bila sulit membangun kerjasama antara lingkungan pendidikan siswa baik dirumah, disekolah atau disekitarnya tidak akan kesinambungan dan keharmonisan. Karena dalam membentuk karakter siswa atau anak yang berkarakter tidak semudah memberi nasihat atau perintah.

Berikut ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, diantaranya :

1. Pendidikan dan Anak
2. Pengaruh sekolah selama tahun-tahun pertengahan
3. Pendidikan selama remaja
4. Pengaruh sosialisasi atau pergaulan (Djaali, 2011: 58)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan analisis produk moment dengan program SPSS 23 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan Angka Indeks Pembiasaan shalat dhuha (Variabel X)
dengan Karakter siswa-siswi (Variabel Y)
OCorrelations

		Pembiasaan Shalat Dhuha	Karakter Siswa-Siswi
Pembiasaan Shalat Dhuha	Pearson Correlation	1	.509
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	30	30
Karakter Siswa-Siswi	Pearson Correlation	.509	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30	30

Sumber : Hasil penelitian, diolah 2020

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis product moment dengan program SPSS 23 dan dihitung manual diperoleh nilai koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar 0,509 yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara pembiasaan shalat dhuha dan penyesuaian karakter siswa-siswi. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembiasaan shalat dhuha maka semakin tinggi karakter siswa-siswi yang ditunjukkan. Sebaliknya, semakin rendah pembiasaan shalat dhuha maka karakter siswa-siswi semakin rendah.

Hasil penelitian pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter siswa-siswi tergolong cukup baik atau sedang, maka Hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang cukup kuat atau sedang antara pembiasaan shalat dhuha dengan karakter siswa-siswi di MAN 1 Kabupaten Bogor. Dari 30 responden pembiasaan shalat dhuha diperoleh hasil angket variabel X dengan rata-rata 51,52. Kemudian dilakukan pengujian dengan alat bantu SPSS dan didapatlah hasil validitas angket tersebut, 15 butir soal angket yang valid dan tidak ada butir soal angket yang gugur, lalu dilakukan uji reliabilitas maka didapat hasil 0,949, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan didapatlah hasil 0,200.

Kemudian untuk variabel Y dari 30 responden diperoleh hasil angket variabel Y dengan rata-rata 56,41. Kemudian dilakukan pengujian dengan alat bantu SPSS dan didapatkan hasil validitas angket tersebut, 15 butir soal angket yang valid dan tidak ada butir soal angket yang gugur, lalu dilakukan uji reliabilitas maka didapat hasil 0,805 selanjutnya dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil 0,200.

Setelah diperoleh hasil angket pembiasaan shalat dhuha dan angket karakter siswa-siswi, maka dilakukan perhitungan Pearson Correlation, maka diperoleh hasilnya sebesar 0,509. Angka 0,50 berada diantara 0,40-0,70 termasuk korelasi yang sedang, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter siswa-siswi berada pada tingkat pengaruh korelasi yang sedang.

V. SIMPULAN

1. Upaya guru yang selalu membimbing siswa-siswi dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha berada di kategori cukup baik, ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah disebarkan kepada beberapa siswa MAN 1 Kabupaten Bogor dengan jumlah 30 responden dari mayoritas alternatif jawaban yang mendapatkan skor tertinggi yaitu 3 sebesar 51,52% pada pembiasaan shalat dhuha sehingga dapat dilakukan oleh siswa-siswi MAN 1 Kabupaten Bogor.
2. Karakter siswa-siswi di MAN 1 Kabupaten Bogor berada dikategori baik hal ini dapat di lihat dari hasil angket yang telah di isi oleh siswa-siswi MAN 1 Kabupaten Bogor dari mayoritas alternatif jawaban yang mendapatkan skor tertinggi yaitu 4 sebesar 56,41% pada karakter siswa-siswi.
3. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan analisa data melalui perhitungan skor angket bahwa pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter siswa-siswi MAN 1 Kabupaten Bogor melalui penghitungan untuk memperoleh nilai r_{xy} yaitu 0,509 atau $0,509 \geq \alpha = 0,04$ yang terletak di antara 0,40-0,70 maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan hubungan sedang. Dengan melihat nilai r_{xy} sebesar 0,509 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,3610 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3061. Maka r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} baik dari taraf signifikan 5% atau 1%. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif atau signifikan antara variabel independent (Pembiasaan Shalat Dhuha) dengan variabel dependen (Karakter Siswa-Siswi) di MAN 1 Kabupaten Bogor

DAFTAR PUSTAKA

- Al-atsary, Farhan, Kedahsyatan Shalat Tahajud, Subuh, Dhuha, Jakarta : Pustaka Makmur, 2014
- Fadhlan, Muhammad, Dahsyatnya Shalat Tahajud Dan Shalat Dhuha, Semarang : Syalmahat Publishing, 2019
- Suyanto, Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010
- Wiyani, Ardy, Novan, Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018
- Almath, Faiz, Muhammad, 1100 Hadits Terpilih, Depok : Gema Insani 2016
- Asy'ari, Hasyim, M, Terjemah Adabul 'Alim Wall Muta'allim, Jawa Timur : Pustaka Tebuireng, 2016
- Sedarmayanti, Metodologi Penelitian, Bandung : CV. Mandar Maju, 2011
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2015
- Arikunto, Suharismi, Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Maulana, Memahami Hakikat, Variabel, dan Instrumen Penelitian Pendidikan dengan Benar, Kota Kembang : Learn2live'n Live2Learn, 2009
- Ramdhani, Ali, Muhammad, 2014, Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter, Vol.8 No.01, www.journal.uniga.ac.id
- Batubara, Juliani, 2015, Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan, Volume 3 Nomor 1, <http://Jurnal.konselingindonesia.com>
- Haryono, Sugeng, 2016, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, Vol.3 No. 3, Journal.lppmunindra.ac.id
- Yasbuati, 2019, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 8 No. 2, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Malihah, Cucu, 2019, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Kahiryah Pipitan, Vol. 6 No. 2 Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam p-ISSN: 2407-4616